

**EDISI : SENIN, 16 NOVEMBER 2020**

## ECONOMIC DATA

**BI 7-Day Repo Rate** (Oktober 2020) : 4,00%

**Inflasi** (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

**Cadangan Devisa** : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

**Rupiah/Dollar AS** : Rp14.222 -0,25% (Kurs JISDOR pada 13 November 2020)

## STOCK MARKET 13 NOVEMBER 2020

**IHSG** : 5.461,06 (+0,04%)

**Volume Transaksi** : 12,351 miliar lembar

**Nilai Transaksi** : Rp 8,764 Triliun

**Beli Asing** : Rp 2,196 Triliun

**Jual Asing** : Rp 2,434 Triliun

## BOND MARKET 13 NOVEMBER 2020

**Ind Bond Index** : 304,6625 +0,22%

**Gov Bond Index** : 299,2641 +0,23%

**Corp Bond Index** : 327,2456 +0,11%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 13/11/2020 (%)	KAMIS 12/11/2020 (%)
4,59	FR0081	5,3228	5,3697
9,84	FR0082	6,2584	6,3019
14,59	FR0080	6,8197	6,8626
19,43	FR0083	7,1697	7,2295

Sumber : [www.ibpa.co.id](http://www.ibpa.co.id)

## DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 13 NOVEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,00%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,34%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,10%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,03%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,00%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,11%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,07%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,13%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,05%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,31%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
Alternatif	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
	PNM Falah 2	IRDPUS	+0,00%
	PNM Faaza	IRDPUS	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPUS	-0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,00%
	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-0,09%

## Spotlight News

- Tren surplus neraca dagang diprediksi berlanjut sejalan belum menggeliat aktivitas manufaktur, sehingga berdampak pada terjunnya importasi bahan baku dan bahan penolong
- ASEAN dan lima negara mitra menandatangani RCEP, pakta perdagangan terbesar dunia yang akan meningkatkan akses pasar dengan tarif dan kuota dihapuskan atas lebih dari 65% barang yang diperdagangkan
- OJK memproyeksi pertumbuhan kredit pada tahun 2021 pada kisaran 5%-6% year on year (yoy) atau di bawah kondisi normal sebelum pandemic
- Penjualan reksa dana laris manis bulan lalu. Jumlah penyertaan naik 6,7 miliar unit dan tambahan dana kelolaan Rp19,7 triliun. Ini mengindikasikan kembalinya kepercayaan diri pemodal untuk berinvestasi di reksa dana
- IHSG diperkirakan mengalami tren rally sampai tahun depan sejalan kian deras nya capital inflow. IHSG rally dari 5.461 Jumat (13/11) lalu ke sekitar 5.652 akhir tahun ini dan menuju 6.500 tahun depan.

## Economy

---

### 1. Subsidi Gaji Dorong Daya Beli Masyarakat

Pemerintah pusat telah menggulirkan subsidi upah atau gaji kepada pekerja terdaftar untuk meningkatkan daya beli masyarakat. Subsidi upah merupakan salah satu strategi untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional. (Kompas)

### 2. Teraju Perniagaan Diramal Surplus

Tren surplus neraca dagang diprediksi berlanjut sejalan dengan belum menggiatnya aktivitas manufaktur, sehingga berdampak pada terjunnya importasi bahan baku dan bahan penolong. Dengan kata lain, surplus bukan disebabkan lantaran ekspor yang menggiat, melainkan karena penurunan impor yang lebih dalam. (Bisnis Indonesia)

### 3. Uji Nyali Dagang RI

Perjalanan panjang Regional Comprehensive Economic Partnership (RCEP) setelah 9 tahun dalam proses pembahasan, kini memasuki babak baru. Pakta dagang regional terbesar yang melibatkan 15 negara itu akhirnya ditandatangani pada Minggu (15/11). Di tengah alotnya perdebatan mengenai faedah RCEP bagi pemulihan ekonomi, Indonesia membutuhkan taktik akurat agar pakta dagang terbesar di dunia itu bisa mengontrol ekspor minimal 7,2% dalam 5 tahun ke depan (Bisnis Indonesia)

### 4. BKPM : Berebut Investasi Global, FDI Tahun Depan US\$1 Triliun

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) memperkirakan, investasi langsung asing atau foreign direct investment (FDI) global pada 2021 hanya sekitar US\$ 1 triliun. Untuk menarik investasi asing yang nilainya cenderung turun akibat pandemi Covid-19 itu, Indonesia perlu bekerja keras karena negara-negara kompetitor pun melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki daya saing. (Investor Daily)

### 5. Suku Bunga Acuan BI Diprediksi Bakal Ditahan

Selain menantikan data neraca perdagangan Indonesia, pelaku pasar juga akan mencermati Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG BI) terkait arah suku bunga acuan. RDG BI akan berlangsung pada 18-19 November 2020 mendatang. Analisis memprediksi, BI bakal mempertahankan BI 7-day reverse repo rate (7-day-RR). (Kontan)

### 6. Pemerintah Susun Aturan Turunan UU Cipta Kerja, Obral Insentif Pajak Demi Investasi

Pemerintah menggeber penyelesaian rancangan aturan turunan dari Undang Undang Nomor 11/2020 tentang Cipta Kerja. Salah satu aturan turunan adalah Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) bidang Perpajakan yang makin longgar insentif pajak demi menarik investasi. (Kontan)

## Global

---

### 1. Washington Larang Perusahaan AS Berinvestasi di China, Beijing Berang

Langkah Washington meningkatkan tekanan pada Beijing pasca pemilihan presiden AS. Perintah tersebut dapat berdampak pada beberapa perusahaan terbesar China. (Kompas)

### 2. RCEP Hadirkan Peluang dan Tantangan

ASEAN bersama lima negara mitra menandatangani pakta perdagangan terbesar dunia. Kesepakatan RCEP akan meningkatkan akses pasar dengan tarif dan kuota dihapuskan atas lebih dari 65 persen barang yang diperdagangkan. Sebagai simbol perdagangan multilateral, RCEP menghadirkan situasi yang tak mudah. (Kompas)

### 3. Hapus Monopoli, China Perketat Regulasi

Regulator perbankan China berencana memperketat aturan terhadap perusahaan teknologi keuangan atau tekfin guna menghapus praktik monopoli dan memperkuat kontrol risiko. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Pulihnya Kredit Bergantung pada Penanganan Covid-19

Pulihnya permintaan kredit juga bergantung pada penanganan Covid-19. Di sisi lain, sebagian besar pengusaha masih susah mendapatkan kredit. (Kompas)

### 2. Konsumsi Semen Bakal Turun 10%

Konsumsi semen nasional pada 10 bulan pertama 2020 turun sekitar 7,05% atau menjadi 52,6 juta ton. Tren penurunan ini akan berlanjut hingga 10% seiring dengan tertundanya proyek infrastruktur. (Bisnis Indonesia)

### 3. Ekspansi Jaringan Tunggu Aturan Turunan UU Ciptaker

Kehadiran regulasi turunan undang-undang Cipta Kerja dapat mengubah skema penggelaran jaringan operator seluler pada tahun depan sehingga rencana ekspansi bisnis telekomunikasi seluler masih akan menunggu aturan tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 4. Bunga Penjaminan Segera Mengekor Deposito

Suku bunga deposito perbankan turun seiring dengan turunnya suku bunga acuan sehingga akan mendorong prospek suku bunga penjaminan yang bakal ikut turun. (Bisnis Indonesia)

## 5. Anggaran Infrastruktur 2021 Naik 47,2%

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menganggarkan dana pembangunan infrastruktur pada tahun depan sebesar Rp 413,8 triliun atau naik 47,2% dari anggaran tahun ini yang sebesar Rp 281,1 triliun. Kenaikan anggaran ini untuk menampung banyak proyek yang tertunda pembangunannya pada tahun ini akibat dampak pandemi Covid-19 (Investor Daily)

## 6. Mengintip Peta Ekonomi Digital Indonesia

Riset Google, Temasek dan Bain memperkirakan ekonomi digital Indonesia tumbuh hampir tiga kali lipat menjadi US\$124 miliar pada 2025 dari tahun ini. Proyeksi tersebut turun dari perkiraan sebelumnya sebesar US\$133 miliar. (Bisnis Indonesia)

## 7. Bank Syariah Makin Unggul

Kinerja keuangan sejumlah bank syariah papan atas tumbuh cukup mengesankan sepanjang 9 bulan tahun ini dan diyakini akan bertahan hingga akhir tahun ini. Kinerja ini bahkan berpotensi lebih baik tahun depan seiring strategi konsolidasi yang akan ditempuh mereka. (Bisnis Indonesia)

## 8. Properti Pulih Kuartal III/2020

Pendapatan emiten properti dan konstruksi sepanjang Januari-September 2020 merosot 26,72% yakni dari Rp 91,50 triliun menjadi Rp 67,05 triliun. Siklus bisnis properti dinilai masih berada di titik nadir hingga akhir 2020, namun diprediksi pulih pada triwulan II-2021. (Investor Daily)

## 9. Harga CPO Mencetak Rekor Tertinggi Delapan Tahun Terakhir

Harga minyak sawit mentah alias crude palm oil (CPO) terus mendaki menyentuh level RM 3.391 per metrik ton. Bahkan, harga CPO pekan lalu itu mencetak rekor tertinggi dalam delapan tahun terakhir. (Kontan)

## 10. Proyeksi Pertumbuhan Kredit 2021 Belum Akan Kembali Normal

Kondisi perekonomian kemungkinan masih melambat akibat pandemi Covid-19 pada tahun depan. OJK memproyeksi pertumbuhan kredit pada tahun 2021 pada kisaran 5%-6% year on year (yoy) atau di bawah kondisi normal sebelum pandemi. Walaupun single digit, proyeksi tahun depan lebih tinggi ketimbang perkiraan tahun ini. (Kontan)

## 11. Penjualan Mobil di Oktober Naik

Pelaku industri otomotif optimistis penjualannya bakal segera membaik. Tanda-tanda itu mulai tampak pada penjualan mobil yang kembali meningkat pada Oktober 2020. Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat penjualan mobil pada Oktober 2020 naik 1% jika dibandingkan pencapaian bulan sebelumnya. Penjualan wholesales di Oktober 2020 mencapai 49.043 unit, naik dibanding September yang sebesar 48.554 unit. (Kontan)

# Market

---

### 1. Reksa Dana Panen Dana

Penjualan reksa dana laris manis bulan lalu. Jumlah penyertaan meningkat 6,7 miliar unit dengan tambahan dana kelolaan Rp19,7 triliun. Hal ini mengindikasikan kembalinya kepercayaan diri pemodal untuk berinvestasi di reksa dana. (Bisnis Indonesia)

### 2. SUN Tetap Jadi Magnet

Magnet surat utang negara bagi investor dinilai masih tinggi di tengah mudahnya efek euforia kemenangan Joe Biden dalam Pilpres Amerika Serikat. Nilai penawaran masuk dalam lelang SUN bisa menyentuh Rp70 triliun. (Bisnis Indonesia)

### 3. Rupiah di Fase Konsolidasi

Tenaga rupiah untuk menguat tertahan oleh sejumlah sentimen global seperti peningkatan kasus Covid-19 sekalipun ada perkembangan positif soal vaksin. Apalagi, selama pekan ini tidak banyak sentimen penopang untuk mata uang. (Bisnis Indonesia)

### 4. Kinerja Reksa Dana Bakal Moncer

Prospek investasi reksa dana diperkirakan akan menguat signifikan pada 2021 seiring dengan membaiknya kinerja pasar keuangan yang ditopang oleh upaya pemulihan ekonomi nasional (Bisnis Indonesia)

### 5. Capital Inflow Makin Deras, IHSG Rally Menuju 6.500 Tahun Depan

Pasar saham diperkirakan mengalami tren rally sampai akhir tahun maupun tahun depan sejalan dengan kian deras aliran modal masuk asing (capital inflow) ke pasar saham dan surat berharga negara (SBN). IHSG rally dari 5.461 Jumat (13/11) lalu ke sekitar 5.652 akhir tahun ini dan menuju 6.500 tahun depan. Faktor global yang mendorong antara lain stimulus fiskal tambahan AS sekitar US\$ 2,2 triliun setelah Joe Biden dilantik menjadi presiden, berlanjutnya stimulus moneter dan suku bunga rendah The Fed, serta kesuksesan uji coba vaksin Covid-19. (Investor Daily)

# Corporate

---

### 1. Konsolidasi BRI, Pegadaian dan PNM Jadi Lembaga Pembiayaan UMKM Raksasa

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) segera melakukan aksi korporasi besar untuk mengembangkan segmen usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Berdasarkan kabar yang beredar, BRI akan melakukan konsolidasi dengan PT Pegadaian (Persero) dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) atau PNM yang akan menjadi lembaga pembiayaan UMKM raksasa. (Investor Daily)

### 2. TRIS dan PBRX Jaga Kinerja

Beragam strategi diterapkan untuk menjaga tren pertumbuhan emiten tekstil. PT Trisula International Tbk. dan PT Pan Brothers Tbk. pun yakin bakal membukukan pertumbuhan kinerja pada akhir 2020. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

### 3. Emiten Kesehatan Masih Bugar

Emiten sektor kesehatan berpotensi melanjutkan kinerja yang relatif bugar hingga akhir tahun ini dan 2021. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap produk-produk kesehatan di tengah pandemi Covid-19, sentimen vaksin, dan efisiensi biaya menjadi katalis positif. (Bisnis Indonesia)